



**STUDI DESKRIPTIF LULUSAN PROGRAM BEASISWA BIDIKMISI  
POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS TAHUN 2015-2017**

**Mujiono <sup>1)</sup>, Husni Mubarak <sup>2)</sup>  
Politeknik Negeri Bengkalis**

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

Dikirim : 04 Juli 2018  
Revisi pertama : 17 Juli 2018  
Diterima : 18 Juli 2018  
Tersedia online : 30 Juli 2018

Kata Kunci : Bidikmisi, Ekonomi Lemah, Indek Prestasi Akademik

Email :  
[mujiono2476.polbeng@gmail.com](mailto:mujiono2476.polbeng@gmail.com) <sup>1)</sup>,  
[husnimubarak@polbeng.ac.id](mailto:husnimubarak@polbeng.ac.id) <sup>2)</sup>

Tujuan Bidikmisi memberikan akses pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat ekonomi lemah dan memiliki prestasi akademik baik. Politeknik Negeri Bengkalis mulai mendapatkan kuota Bidikmisi pada tahun 2012 dengan jumlah 90 orang, tahun 2013 berjumlah 175 orang, tahun 2014 berjumlah 175 orang, tahun 2015 berjumlah 175 orang, tahun 2016 berjumlah 140 orang dan tahun 2017 sebanyak 114 orang. Dari jumlah tersebut selama 3 tahun terakhir (2015-2017) telah meluluskan 404 mahasiswa Bidikmisi terdiri dari 22 orang prodi teknik perkapalan, 40 orang prodi teknik mesin, 47 orang prodi teknik elektro, 67 orang prodi teknik informatika, 67 orang prodi teknik sipil, 116 orang prodi administrasi bisnis dan 45 orang prodi bahasa inggris bisnis. Indek Prestasi Akademik (IPK) sebanyak 6,44% berpredikat memuaskan, 76,24% sangat memuaskan dan 17,33% cumlaude. Faktanya mahasiswa Bidikmisi jelas berasal dari keluarga ekonomi lemah, memiliki kemampuan akademik yang luar biasa dan mampu bersaing. Bidikmisi merupakan peluang emas bagi keluarga miskin untuk mewujudkan cita-citanya.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sejak era orde baru pengentasan kemiskinan selalu menjadi program Pemerintah Negara Republik Indonesia, baik dalam program pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang. Angka kemiskinan selalu menjadi indikator dan tolok ukur keberhasilan pembangunan sebuah negara. salah satu upaya untuk menekan angka kemiskinan yakni membangun sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi bangsa itu sendiri. UUD 1945 dalam pasal 31 mengamanatkan bahwa Setiap warga Negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pengajaran. Artinya bahwa Pemerintah pusat dan daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sangat perlu disadari bahwa tidak semua masyarakat Indonesia memiliki kemampuan untuk mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi karena membutuhkan biaya yang sangat mahal. Untuk itu pemberian akses dan bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat yang memiliki kemampuan akademik namun tidak mampu secara ekonomi perlu dilakukan. Pemberian bantuan biaya pendidikan atau beasiswa tersebut diyakini akan berdampak pada status ekonomi mereka baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Lahirnya SDM yang memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia kerja terutama pada era masyarakat ekonomi asean (MEA) tentunya menjadi harapan besar bagi pemerintah. Untuk itu motivasi dan dorongan dengan berbagai program untuk menciptakan SDM bermutu tersebut perlu ditumbuh kembangkan. Angka partisipasi kasar (APK) untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di Indonesia baru mencapai 33,66%. Ini menjadi permasalahan besar bagi bangsa ini dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Ditjen Belmawa Kemenristek Dikti,2016:2).

Kehadiran Politeknik Negeri Bengkalis di Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu upaya untuk memenuhi keterbatasan SDM tersebut. Wilayah Bengkalis secara geografis berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura, dimana secara ekonomi harus diakui bahwa mereka lebih baik dari Indonesia. Maknanya bahwa kebutuhan SDM yang terampil akan lebih banyak sehingga alumni perguruan tinggi ini diharapkan mampu mengisinya.

Adanya program beasiswa bagi masyarakat ekonomi lemah dengan nama Bidikmisi sejak tahun 2010 menjadi angin segar bagi lulusan SLTA yang tergolong didalamnya. Tidak kalah dengan perguruan tinggi lain, sejak tahun 2012 Politeknik Negeri Bengkalis mengambil kesempatan selaku penyelenggara Bidikmisi. Kuota yang diberikan kementerian terkait sebesar 90 orang tahun 2012, 175 orang tahun 2013, 175 orang tahun 2014, 175 orang tahun 2015, 140 orang untuk tahun 2016 dan 114 orang untuk tahun 2017. Artinya bahwa meskipun sebagai perguruan tinggi negeri baru Politeknik Negeri Bengkalis diberikan kepercayaan penuh oleh negara sebagai institusi untuk mewujudkan cita-cita mulia bangsa dalam memutus mata rantai kemiskinan melalui program beasiswa Bidikmisi.

Secara administrasi Ditjen Belmawa Kemenristek Dikti (2016:7) mensyaratkan diantaranya bahwa penerima Bidikmisi Tahun 2016 merupakan lulusan SLTA tahun 2016 dan 2015 yang tidak mampu secara ekonomi dengan kriteria:

- a. Siswa penerima Beasiswa Siswa Miskin (BSM) atau Pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau sejenisnya; atau
- b. Pendapatan kotor gabungan orangtua/wali (suami istri) maksimal sebesar Rp.3.000.000,00 per bulan dan atau pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal Rp750.000,00 setiap bulannya.
- c. Pendidikan orang tua/wali setinggi-tingginya S1 (Strata 1) atau Diploma 4;
- d. Memiliki potensi akademik baik berdasarkan rekomendasi obyektif dan akurat dari Kepala Sekolah.

Semua biaya resmi terkait perkuliahan ditanggung negara dengan pola SPP Tunggal, kemudian masing-masing mahasiswanya akan diberikan biaya hidup sebesar Rp. 650.000,- setiap bulanya.

Dengan rincian biaya yang demikian jelas bahwa masih sangat minim untuk kehidupan seseorang dalam bangku perkuliahan. Karena biaya yang harus dikeluarkan tidak hanya sebatas biaya resmi saja namun banyak hal lain yang harus dipenuhi. Faktor ekonomi keluarga sering menjadi indikator kesuksesan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademiknya. Sangat jelas bahwa bagi mahasiswa Bidikmisi hal ini tidak akan terpenuhi. Persoalannya adalah mampukah mahasiswa Bidikmisi bersaing dengan mahasiswa lainya dengan segala keterbatasan ekonomi yang dimiliki. Mampukan mereka menyelesaikan Studinya dengan hasil perolehan nilai atau IPK yang baik.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana gambaran lulusan program beasiswa Bidikmisi Politeknik Negeri Bengkalis tahun 2015,2016 dan 2017.

### **Tujuan Penelitian**

Kajian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran lulusan program beasiswa Bidikmisi Politeknik Negeri Bengkalis tahun 2015,2016 dan 2017

## **KAJIAN TEORI**

### **Beasiswa Bidikmisi**

Sesuai dengan Pasal 76 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi djelaskan bahwa (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak Mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik. (2) Pemenuhan hak Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara memberikan:

- a. Beasiswa kepada mahasiswa berprestasi;
- b. Bantuan atau membebaskan biaya Pendidikan dan/atau
- c. Pinjaman dana tanpa bunga yang wajib dilunasi setelah lulus dan/atau memperoleh pekerjaan.

Berpijak pada Undang-Undang tersebut Pemerintah memprogramkan bantuan biaya pendidikan bagi lulusan SLTA sederajat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dengan nama Bidikmisi. Program bantuan biaya Pendidikan Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini sejalan dengan Nawacita Pemerintah R.I untuk meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional. Melakukan revolusi karakter bangsa, melalui pendidikan dengan memperteguh ke-bhinneka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Mengembangkan insentif khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan lokal. Meningkatkan proses pertukaran budaya untuk membangun kemajemukan sebagai kekuatan budaya bangsa. Untuk itu, lulusan Program Bidikmisi, diharapkan dapat mengisi kebutuhan sumberdaya manusia Indonesia yang siap berkompetisi di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diratifikasi dan terlaksana saat ini (Ditjen Belmawa Kemenristek Dikti, 2016:7).

Program ini merupakan wujud kepedulian pemerintah dalam rangka mewujudkan pemerataan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mohammad Nuh (2013:21) bahwa kebijakan pemerintah seperti BOS, BOPTN (Bantuan Operasional untuk Perguruan Tinggi Negeri), BSM, Bidikmisi dan SM3T adalah upaya nyata untuk memobilisasi agar seluruh lapisan masyarakat bisa mendapatkan layanan pendidikan di seluruh jenjang dengan baik. Artinya bahwa peluncuran berbagai program bantuan biaya pendidikan diseluruh jenjang pendidikan di negara Republik Indonesia merupakan upaya nyata dalam rangka melahirkan generasi penerus bangsa yang bermartabat, berkarakter dan memiliki daya saing yang tinggi dalam merebut pasar kerja dimasa mendatang.

Bidikmisi sendiri sesuai dengan pedoman Ditjen Belmawa Kemenristek Dikti (2016:9) menjelaskan bahwa komponen pembiayaannya meliputi:

- a. Biaya Pendaftaran; Pendaftar Bidikmisi dibebaskan biaya pendaftaran SNMPTN, SBMPTN dan seleksi mandiri pada salah satu PT (pendaftar secara otomatis akan mendapatkan fasilitas bebas bayar di dalam sistem pendaftaran SBMPTN).
- b. Bantuan biaya penyelenggaraan yang dikelola perguruan tinggi, maksimal 40% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp2.400.000,00 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per-semester per-mahasiswa yang digunakan untuk pembayaran biaya pendidikan khusus Bidikmisi.
- c. Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, minimal 60% dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp 3.600.000,00 (tiga juta enam ratus ribu rupiah) per-semester per mahasiswa yang ditetapkan dengan SK Rektor/Direktur/Ketua. Mulai Tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.900.000,- (tiga juta sembilan ratus ribu rupiah)
- d. Biaya Pengelolaan Bidikmisi diberikan dengan rumusan  $50\% \times \text{Jumlah Kuota pokok yang diterima} \times \text{Rp. 1.500.000,-}$  yang dapat digunakan untuk biaya diseminasi informasi dan verifikasi, biaya kedatangan "at cost", biaya hidup awal bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota yang besarnya setara dengan bantuan biaya hidup 1 (satu) bulan, biaya pembinaan (kegiatan pelatihan,

penalaran, leadership, motivasi, penguasaan bahasa Inggris, dan bimbingan karir), biaya bantuan kegiatan terkait akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi masing-masing dan honorarium pengelola dengan jumlah maksimum 20%.

Sangat jelas bahwa keberadaan bantuan pendidikan untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi (Bidikmisi) memberikan kemudahan dalam memenuhi biaya pendidikan di Perguruan Tinggi hingga mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan masa studinya sesuai dengan pernyataan Mohammad Nuh dalam diaz dkk (2014:161) bahwa Bidikmisi diperuntukan bagi lulusan SMA/SMK/MA dari keluarga tidak mampu untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, tanpa biaya sampai lulus, dan selama kuliah mendapatkan uang saku atau biaya hidup.

### **Hasil Belajar**

Proses pendidikan di Indonesia pada umumnya diakhiri dengan aktivitas evaluasi, dimana tujuannya adalah untuk melihat hasilnya. Dalam Pendidikan tinggi hasil dari proses tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk kartu hasil studi atau transkrip nilai pada akhir masa studinya. Ukurannya adalah indek prestasi kumulatif (IPK) yang merupakan gambaran dari penilaian mahasiswa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jalur pendidikan vokasi seperti Politeknik merupakan jalur pendidikan yang sudah memilah antara teori dan praktek dan mengedepankan pada pendekatan laboratorium atau *lab base education*. Artinya bahwa lulusan Politeknik diharapkan mampu memiliki kompetensi kerja yang selaras dengan standar pekerjaan pada dunia usaha dan industri yang ada.

Hasil belajar menurut pemikiran Gagne dalam M.Thobroni & Arik Mustofa (2013:22) berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Menurut Bloom dalam Agus Suprijono (2011:6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif meliputi; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Kemampuan afektif meliputi; sikap menerima, memberikan tanggapan, penilaian atau penghargaan, organisasi, karakterisasi. Sedangkan kemampuan psikomotor meliputi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi. Dan Agus Suprijono (2012:5) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Artinya bahwa hasil belajar mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis yang terangkum dalam kartu hasil studi merupakan wujud dari deskripsi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing individu mahasiswa.

Soedijarto dalam Purwanto (2011: 46) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kunandar (2013: 62) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2008: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Achmad Rifa'i, dan Anni Tri Catharina (2009: 85) menjelaskan bahwa

hasil belajar merupakan-perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Kesimpulanya bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan dapat dilihat dari aspek kognitif afektif maupun psikomotorik. Dalam kajian ini ukuran yang diambil untuk melihat ketiga aspek tersebut adalah hasil studi berupa IPK saat penerima Bidikmisi tersebut menyelesaikan jenjang pendidikan diploma III di kampus Politeknik Negeri Bengkalis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi riil seluruh lulusan Politeknik Negeri Bengkalis Tahun 2015,2016 dan 2017 yang menerima bantuan biaya pendidikan masyarakat kurang mampu dari sisi ekonomi yakni Bidikmisi. Fokusnya yakni menggambarkan dari aspek indek prestasi akademik (IPK) saat mereka menyelesaikan studinya. Hasil gambaran ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau pijakan dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan akses pendidikan bagi rakyat miskin khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Populasinya adalah seluruh mahasiswa penerima Bidikmisi Politeknik Negeri Bengkalis yang lulus Tahun 2015,2016 dan 2017 dengan jumlah sebanyak 404 orang. Semua populasi dijadikan sampel, maka penelitian ini merupakan penelitian sensus dimana, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:68) yang menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Data yang digunakan merupakan data indek prestasi komulatif (IPK) mahasiswa Bidikmisi saat mereka dinyatakan lulus dari program pendidikannya. Dalam hal ini Politeknik Negeri Bengkalis hingga 2017 baru meluluskan program diploma III sementara untuk program diploma IV belum ada lulusan. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Politeknik Negeri Bengkalis pada bulan Maret hingga Mei 2018. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi dengan mengambil data IPK lulusan di bagaian akademik dan kemahasiswaan Politeknik Negeri Bengkalis.

## **PEMBAHASAN**

Politeknik Negeri Bengkalis menerima kuota Bidikmisi sejak tahun akademik 2012/2013. Sebagai perguruan tinggi yang baru menyangand negeri ini merupakan sebuah keberuntungan karena mendapat kepercayaan dari Pemerintah Pusat menjadi penyelenggara bantuan biaya pendidikan untuk rakyat ekonomi lemah ini. Kondisi ini berlanjut hingga saat ini meskipun kuota yang diberikan sedikit menurun karena kondisi keterbatasan anggaran Pemerintah Pusat.

Hingga tahun 2017 Politeknik Negeri Bengkalis telah mengelola sebanyak 869 orang mahasiswa kurang mampu dari sisi ekonomi. Dari jumlah tersebut yang sudah menyelesaikan studinya sebanyak 404 orang pada jenjang pendidikan diploma III dengan program studi Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Perkapalan, Teknik

Sipil, Teknologi Informasi, Administrasi Bisnis dan Bahasa Inggris Bisnis. Fakta ini menggambarkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun Politeknik Negeri Bengkalis mampu berkontribusi positif dalam melahirkan tenaga terampil dan kompeten dibidangnya dengan jumlah yang cukup besar. Jumlah tersebut berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi lemah atau tidak mampu dengan rata-rata penghasilan keluarga atau *income* perkapita saat mereka mendaftar maksimal Rp. 750.000,- bahkan banyak yang dibawahnya.

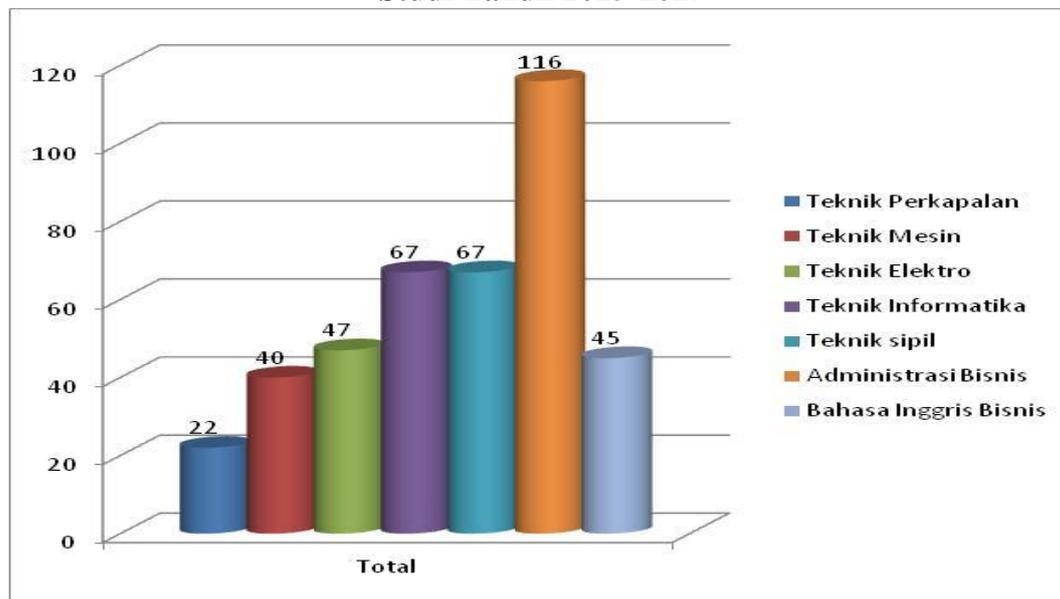
Dilihat dari unsur pendidikan sekolah orang tuanya 6,3% tidak tamat SD, 62% tamat SD, 23% tamat SLTP, dan 8,7% tamat SLTA. Dan dilihat pekerjaan orang tuanya 43% petani dan buruh tani atau kebun, 37% nelayan atau buruh nelayan, 13% kuli bangunan, dan sisanya 7% merupakan pekerja bebas lainnya seperti tukang becak, ojek dan buruh angkut di pelabuhan. Dari kepemilikan dan bentuk rumah rata-rata milik sendiri tetapi bukan permanen bahkan tidak sedikit yang beratap rumbia. Meskipun ada yang permanen umumnya merupakan rumah bantuan dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui Dinas Sosial ukuran luas 36 M<sup>2</sup> dengan konsep rumah sederhana, tanpa aliran arus listrik dan sumber air bersih.

Tidak sedikit diantara mereka yang tinggal dikampung nelayan yang identik dengan kondisi lingkungan yang kumuh, rumah panggung diatas permukaan air pesisir pantai yang jauh dari standar kesehatan. Dari sejumlah lulusan tersebut hampir 15% yang berstatus anak yatim, piatu bahkan yatim piatu sehingga bantuan biaya Bidikmisi memang benar-benar dimanfaatkan untuk menopang biaya pendidikan dan kehidupannya. Masih banyak rumah mereka yang belum teraliri listrik apalagi air bersih, dan banyak yang rumahnya dialiri listrik numpang dengan tetangganya.

Kondisi diatas mendeskripsikan bahwa 404 penerima Bidikmisi yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya di Politeknik Negeri Bengkalis memang benar-benar berlatar belakang dari ekonomi yang tidak mampu, namun memiliki prestasi akademik yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan pendidikannya tepat waktu meski dengan berbagai keterbatasan terutama dari sisi ekonomi keluarga. Hal ini juga tidak terlepas dari pembinaan, dukungan dan motivasi yang diberikan oleh dosen, pimpinan dan seluruh civitas akademika Politeknik Negeri Bengkalis hingga mereka mampu menyelesaikan studinya dengan baik.

Dilihat dari program studi lulusan penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi di Politeknik Negeri Bengkalis tahun 2015-2017 terdiri dari 7 (tujuh) program studi diantaranya Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Informatika, Teknik Perkapalan, Administrasi Bisnis dan Bahasa Inggris Bisnis. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1. Lulusan Bidikmisi Politeknik Negeri Bengkalis Setiap Program Studi Tahun 2015-2017**



Sumber : Politeknik Negeri Bengkalis (2018)

Dalam waktu 3 tahun terakhir lulusan Bidikmisi Politeknik Negeri Bengkalis terdiri dari 22 orang program studi teknik perkapalan, 40 orang program studi teknik mesin, 47 orang program studi teknik elektro, 67 orang program studi teknik informatika, 67 orang program studi teknik sipil, 116 orang program studi administrasi bisnis dan 45 orang program studi bahasa inggris bisnis. Fakta ini menggambarkan bahwa lulusan Bidikmisi pada perguruan tinggi ini tidak hanya terdiri dari satu bidang saja melainkan 7 bidang keahlian dimana semuanya merupakan bidang yang sangat dibutuhkan pada dunia usaha dan industri. Artinya bahwa lulusan tersebut tentunya memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing dan diharapkan siap berkompetisi dalam dunia kerja. Dengan demikian mereka mampu merebut masa depan dan mimpi mereka untuk bangkit dari jeratan kemiskinan. Dengan bermodal kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan tinggi mereka mampu untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan bangkit kearah yang lebih baik untuk mendapatkan masa depan yang gemilang. Mereka bisa meningkatkan derajat dan martabat dirinya, orang tua dan seluruh keluarganya.

Apabila dilihat lebih detail dari aspek kemampuan akademik lulusan Politeknik Negeri Bengkalis yang memperoleh bantuan biaya pendidikan Bidikmisi, mayoritas mereka bisa menyelesaikan studinya dengan nilai indek prestasi kumulatif yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Jumlah Lulusan BIDIKMISI Politeknik Negeri Bengkalis Tahun 2015-2017**

No	Interval Nilai	Lulusan Tahun						Total		Predikat
		2015		2016		2017		Σ	%	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	2.00-2.75	2	2.22	11	6.29	13	9.35	26	6.44	Memuaskan
2	2.76-3.50	69	76.67	139	79.43	100	71.94	308	76.24	Sangat Memuaskan
3	3.51-4.00	19	21.11	25	14.29	26	18.71	70	17.33	Cumlaude
Jumlah		90	100	175	100	139	100	404	100	

Sumber: Politeknik Negeri Bengkalis 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 jumlah lulusan dari penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi berjumlah 90 orang. Dari jumlah tersebut 2,22% memperoleh predikat memuaskan, 76,67% sangat memuaskan dan 21,11% cumlaude. Pada tahun 2016 berjumlah 175 orang dimana 6,29% memperoleh predikat memuaskan, 79,43% sangat memuaskan dan 14,29% cumlaude. Tahun 2017 berjumlah 139, dimana 9,35% berpredikat memuaskan, 71,94% sangat memuaskan dan 18,71 cumlaude. Secara keseluruhan dengan jumlah 404 lulusan, sebanyak 6,44% berpredikat memuaskan, 76,24% sangat memuaskan dan 17,33% *cumlaude*.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan segala keterbatasan dari sisi sosial ekonomi keluarga yang dilihat dari pendapatan perkapita keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi tempat tinggal dan lainnya ternyata para penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi mampu meraih prestasi yang luar biasa, dilihat dari perolehan indek prestasi kumulatif (IPK). Dalam arti lain mereka sebenarnya memiliki kemampuan akademik baik bahkan sangat baik, hanya saja selama ini mungkin karena keterbatasan biaya kemudian tidak bisa mengenyam pendidikan tinggi. Hadirnya perguruan tinggi negeri khususnya Politeknik Negeri Bengkalis dan dibarengi dengan peluncuran program Bidikmisi oleh Kemendikbud tahun 2010 saat ini menjadi Kemenristek Dikti, tentunya membawa angin segar bagi masyarakat berekonomi lemah untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dengan bantuan biaya pendidikan tersebut tidak salah jika Diaz dkk (2014:2) menyatakan bahwa kini rasanya tidak ada alasan lagi untuk mengatakan sulit mencari orang pintar ditengah keluarga yang ekonominya terbatas. Fakta telah menunjukkan, mereka bisa berprestasi jika diberi kesempatan. Dan kinipun ungkapan "orang miskin dilarang kuliah" berubah menjadi "orang miskin silahkan kuliah, gratis dan diberi uang saku atau biaya hidup."

Cara yang jitu untuk merubah dan melahirkan generasi yang kompeten dibidangnya hanyalah melalui pendidikan. Pemberian kesempatan kepada semua lapisan masyarakat hingga pendidikan tinggi dengan berbagai cara merupakan cara yang sangat baik. Perlu kita sadari bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang dan tidak bisa dilihat hasilnya 2-3 tahun namun baru bisa dilihat dan dinikmati setelah lebih dari 15 tahun. Pemberian dan Bantuan operasional Sekolah, Bantuan operasional perguruan tinggi negeri, Bantuan siswa miskin, Bidikmisi, dan SM3T merupakan stimulus yang diberikan pemerintah agar semua lapisan

masyarakat mengenyam pendidikan dengan baik sehingga cita-cita bangsa untuk melahirkan generasi emas tahun 2045 bisa tercapai.

Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya berbagai program bantuan biaya pendidikan khususnya perguruan tinggi memiliki dampak yang luar biasa terhadap akses pendidikan lulusan SLTA/SMK dan MA untuk mengenyam pendidikan tinggi. Keterpurukan mereka dalam lingkaran kemiskinan dan keterbatasan ekonomi bisa terselesaikan. Karena dengan modal pendidikan sangat diyakini dapat membawa seseorang keluar dari lingkaran tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Mohammad Nuh (2013:25-26) menyatakan bahwa pendidikan adalah pemotong mata rantai kemiskinan yang terbaik dan terhormat. Melalui program beasiswa Bidikmisi, kita bebaskan seluruh biaya pendidikan dan kita bantu biaya hidup selama kuliah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan bagi lulusan SMA, SMK dan MA yang berasal dari keluarga tidak mampu atau ekonomi lemah dan memiliki prestasi akademik yang baik. Bantuannya berupa biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup setiap bulanya. Hasil analisis deskriptif dari kondisi lulusan Bidikmisi di Politeknik Negeri Bengkalis 3 tahun terakhir menggambarkan bahwa 17,33% *cumlaude*, 76,24% sangat memuaskan dan 6,44% lulus memuaskan. Artinya bahwa tidak diragukan lagi bahwa penerima bantuan biaya pendidikan Bidikmisi mayoritas memiliki kemampuan akademik yang sangat baik bahkan *cumlaude*. Dan dilihat dari pemerataan lulusan mereka lulus dari berbagai disiplin ilmu program studi yang ada di Politeknik Negeri Bengkalis, dengan kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut beberapa saran yang diberikan.

1. Semua dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dibidangnya, namun tidak sedikit yang menghendaki adanya kompetensi pendamping terutama kemampuan berbahasa Internasional. Untuk itu sebaiknya masing-masing lulusan wajib memiliki sertifikat kemampuan berbahasa Inggris baik aktif maupun pasif.
2. Selain kemampuan berbahasa, sertifikasi baik tingkat nasional maupun internasional juga sangat mendukung para lulusan untuk bersaing merebut peluang kerja. Sudah saatnya disikapi dengan mewajibkan para calon lulusan untuk memiliki sertifikasi profesi dibidang masing-masing.
3. Keterbatasan biaya bagi penerima Bidikmisi tentunya akan menjadi penghalang mereka untuk memperoleh ketrampilan atau sertifikasi diatas. peran pimpinan perguruan tinggi dalam mengalokasikan anggaran untuk mereka sangat diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diaz dkk. 2014. *Kebangkitan Kaum Duafa-Bidikmisi Memutus Mata Rantai Kemiskinan*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti
- Ditjen Belmawa Ristek Dikti. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi Tahun 2016*, Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan pendidikan Tinggi
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mohammad Nuh. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban Renungan Tentang pendidikan, Agama dan Budaya*, Jakarta: Zaman.
- Purwanto. 2011.. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'I, Achmad & Anni Tri Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Thobroni, M. & Arik Mustofa. 2013. *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi